

RELATIONSHIPS SELF-CONCEPT AND INTERPERSONAL COMMUNICATION KINDERGARTEN TEACHERS IN TAMPAN DISTRICT PEKANBARU CITY

Sri Damaiyanti, Zulkifli, Nurlita
damaiyanti.sri@gmail.com (081276407868)
Early Childhood Education Of Teacher Training
University of Riau

***Abstract:** This research aims to determine the relationship between self-concept and interpersonal communication kindergarten teacher in Tampan District Pekanbaru City. The population in this research was 274 teachers. The research sample was 163 teachers. The data collection techniques, namely in the form The data analysis using scale trials and analysis of statistical methods with SPSS for Window Ver. 16. of Likert scale. The hypothesis of this research is that there a positive and significant relationship between self-concept and interpersonal communication kindergarten teacher in Tampan District Pekanbaru City. It can be seen from the analysis of data obtained $t_{count} > t_{table}$ 8.266 while the value (5%) ($df = n-2 = 163-2 = 161$) t_{table} value 1.960. Because of $t > t_{table}$ or $8.266 > 1,960$, it means that there is a positive and significant relationship between self-concept and interpersonal communication kindergarten teacher in the Tampan District Pekanbaru City. The resulting coefficient determinant is equal to $r^2 = 0.296$ and $p = 0.000$ ($p < 0.05$), it can be seen that the self-concept giving effect of 29, 6% of the interpersonal communication kindergarten teacher Tampan District Pekanbaru City.*

***Key words:** Self-Concept, Interpersonal Communication*

HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU TK DI KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU

Sri Damaiyanti , Zulkifli, Nurlita

damaiyanti.sri@gmail.com (081276407868)

Program studi Pendidikan guru pendidikan anak usia dini
Universitas Riau

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan komunikasi interpersonal guru TK di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah 274 orang guru. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 163 orang guru. Adapun teknik pengumpulan data yaitu skala dalam bentuk skala likert. Teknik analisa data menggunakan uji coba skala dan analisa metode statistic dengan program *SPSS for Window Ver. 16*. Hipotesis penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal guru TK di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Hal ini dapat diketahui dari hasil analisa data yang diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 8,266 sedangkan nilai t_{tabel} (5%) ($dk = n - 2 = 163 - 2 = 161$) nilai t_{tabel} sebesar 1,960. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $8,266 > 1,960$ maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal guru TK di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Koefisien determinan yang dihasilkan adalah sebesar $r^2 = 0,296$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) maka dapat terlihat bahwa konsep diri memberi pengaruh sebesar 29,6 % terhadap komunikasi interpersonal guru TK.

Kata Kunci : Konsep Diri, Komunikasi Interpersonal

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial dimana dalam kehidupan sehari-harinya manusia selalu berinteraksi dengan manusia lainnya untuk bisa menjalin hubungan yang baik dengan orang lain yang berada disekitar kita maka diperlukan komunikasi, komunikasi bisa terjadi dimana saja dan kapan saja baik secara tatap muka maupun dengan menggunakan alat komunikasi atau media massa, jika komunikasi berjalan dengan baik berarti orang tersebut berhasil dalam interaksinya. Menurut Brent (Arni, 2004) komunikasi adalah suatu proses melalui mana individu dalam hubungannya, dalam kelompok, dalam organisasi dan dalam masyarakat menciptakan, mengirimkan, dan menggunakan informasi di lingkungannya dan orang lain.

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dan menjadi kebutuhan dasar dalam kehidupan karena dengan adanya komunikasi kita dapat mengetahui berbagai macam informasi mengenai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan dengan adanya komunikasi juga kita dapat menjalin kerja sama yang baik terutama dalam dunia pekerjaan, dalam sebuah lembaga atau organisasi, komunikasi sering dilakukan karena dengan terjalinnya hubungan yang baik antara sesama karyawan akan ditemukan pemecahan berbagai masalah yang terjadi. Komunikasi yang terjalin antara yang satu dengan yang lain akan menimbulkan sikap ketergantungan, saling tolong menolong, dan saling memahami, jadi dengan berkomunikasi akan terjadi kesepahaman atau adanya saling pengertian antara satu dengan yang lain.

Guru adalah sebuah profesi yang mempunyai peranan dan tanggung jawab yang besar terhadap kemajuan peserta didik, di sekolah guru tidak hanya mengajar tetapi juga mendidik anak supaya menjadi manusia yang berguna bagi nusa dan bangsa. Guru mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap anak didiknya, guru juga menjadi model atau contoh yang baik bagi anak didik tampak bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan sehingga pada akhirnya berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Menurut Hart (Bruns, 1993) menyatakan bahwa pada segala tingkatan pengajaran adalah Gaya pribadi guru tersebut untuk mengkomunikasikan apa-apa yang diketahuinya yang mempengaruhi respon dari anak yang sedang belajar terhadap guru sewaktu proses belajar mengajar dan tingkatan-tingkatan pencapaian yang ingin dicapai guru, untuk itu guru harus menjalin hubungan yang baik antar sesama guru supaya mencapai tujuan yang diharapkan sekolah, Semua itu terjadi dengan adanya komunikasi.

Komunikasi interpersonal (*interpersonal communication*) atau komunikasi antar pribadi adalah interaksi tatap muka antar dua atau beberapa orang, di mana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung, dan penerima dapat menanggapi secara langsung pula Hardjana (Kuntjojo, 2009). Berdasarkan definisi tersebut dapat diidentifikasi empat elemen dasar komunikasi interpersonal, yaitu: 1. Pribadi-pribadi yang melakukan komunikasi yang berperan sekaligus sebagai pengirim pesan (*sender*) dan penerima pesan (*receiver*), 2. Pesan atau materi apa yang disampaikan (*message*), 3. Media yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan serta 4. Tujuan pesan disampaikan atau efek apa yang diharapkan setelah pesan diterima (*effect*).

Menurut Djaali (2008) konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri menyangkut tentang apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh kepada orang lain. Konsep diri bukanlah sesuatu yang tiba-tiba ada atau muncul. Pembentukan konsep diri dipengaruhi oleh orang lain dalam proses interaksi sosial. Menurut Cooley

(Sarlito, 2009) lewat analogi cermin sebagai sarana bagi seseorang melihat dirinya, Konsep diri seseorang diperoleh dari hasil penilaian atau evaluasi orang lain terhadap dirinya.

Dengan demikian diharapkan seorang guru harus memiliki konsep diri yang positif dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, seorang guru harus bisa menyesuaikan diri dilingkungan tempatnya bekerja yaitu sekolah, seseorang yang memiliki konsep diri akan menyadari siapa dirinya yang sebenarnya, bagaimana dia dan apa yang harus dia lakukan dalam menjalankan tugasnya sebagai guru termasuk menjalin hubungan yang baik dengan sesama rekan kerja, hubungan yang baik akan tercipta dengan adanya interaksi sosial yaitu dengan komunikasi. Sikap terbuka sangat diperlukan dalam proses komunikasi karena dengan demikian seseorang akan mudah untuk menyampaikan permasalahan, mengungkapkan ide-ide, berbagi pengalaman dan mencari informasi sesuai harapan yang diinginkan demi kemajuan sekolah dan kemajuan bersama.

Berdasarkan pengamatan penulis guru-guru TK yang ada di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru masih banyak guru yang memiliki konsep diri yang rendah seperti guru kurang memahami dan menyadari tentang tugas dan perilaku yang sesuai dengan profesinya, guru kurang memikirkan apa yang seharusnya guru lakukan dalam menjalin hubungan yang baik dengan rekan kerja, sementara dalam hubungan sosial banyak guru yang masih mementingkan diri sendiri dibandingkan kepentingan sekolah seperti guru tidak mau mencari informasi dan bertukar informasi dengan sesama rekan kerja, sulitnya guru dalam menyampaikan pendapat atau ide - ide yang berguna untuk kemajuan bersama, menutup diri seperti sulit untuk menerima masukan dan saran dari rekan kerja sehingga terjadi perselisihan antara sesama guru.

Berdasarkan masalah yang dikemukakan pada identifikasi masalah maka penulis merumuskan masalah yaitu Bagaimanakah komunikasi interpersonal guru TK di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru?. Bagaimanakah konsep diri guru TK di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru?. Apakah terdapat hubungan konsep diri guru TK di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dengan komunikasi interpersonal guru TK di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru?.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui komunikasi interpersonal guru TK di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Untuk mengetahui konsep diri guru TK di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Untuk mengetahui hubungan konsep diri guru TK di Kecamatan Tampan dengan komunikasi interpersonal guru TK di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi, yaitu untuk mengetahui hubungan antara dua variabel (*independent* dan *dependent*) yaitu hubungan konsep diri dengan komunikasi interpersonal guru TK di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan Probability Sampling dimana teknik ini memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik *Probability Sampling* yang digunakan ialah *proportionate Random Sampling* yaitu pengambilan anggota sampel berdasarkan strata yang ada dalam populasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan skala *Likert*. Data dianalisis dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment*.

HASIL PENELITIAN

Agar dapat melihat gambaran tentang data penelitian secara umum dapat dilihat pada tabel deskripsi data penelitian, di mana dari data tersebut dapat diketahui fungsi-fungsi statistik secara mendasar dari hasil penelitian tersebut disajikan sebagai berikut:

Tabel 1 Deskripsi hasil penelitian

Variabel	Skor X yang dimungkinkan (Hipotetik)				Skor X yang diperoleh (Empirik)			
	Xmax	Xmin	Mean	SD	Xmax	Xmin	Mean	SD
Komunikasi interpersonal	120	24	72	16	111	72	94,65	6,48
Konsep diri	110	22	66	14,66	102	73	88,10	6,05

Sumber: Data olahan penelitian 2014,

Setelah analisis deskriptif statistik, selanjutnya dibuat kategori masing-masing variabel penelitian, kategorisasi yang dibuat berdasarkan batasan-batasan menurut Suharsimi (2002), yaitu:

81%-100%	= Tinggi
61%-80%	= Cukup
41%-60%	= Agak Rendah
21%-40%	= Rendah
0%-20%	= Sangat Rendah

Komunikasi Interpersonal Guru TK di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru

Tabel 2 Kategori skor komunikasi interpersonal guru

No	Indikator	Skor aktual	Skor ideal	Persentase	Kategori
1.	Keterbukaan	3148	4075	77,25	Cukup
2.	Empati	2592	3260	79,50	Cukup
3.	Sikap mendukung	2620	3260	80,36	Cukup
4.	Sikap positif	3761	4890	76,91	Cukup
5.	Kesetaraan	3272	4075	80,29	Cukup
Jumlah		Σ 15393	19560	78,69	Cukup

Sumber: Data olahan penelitian 2014,

Berdasarkan tabel di atas bahwa indikator komunikasi interpersonal guru terdapat pada kategori cukup.

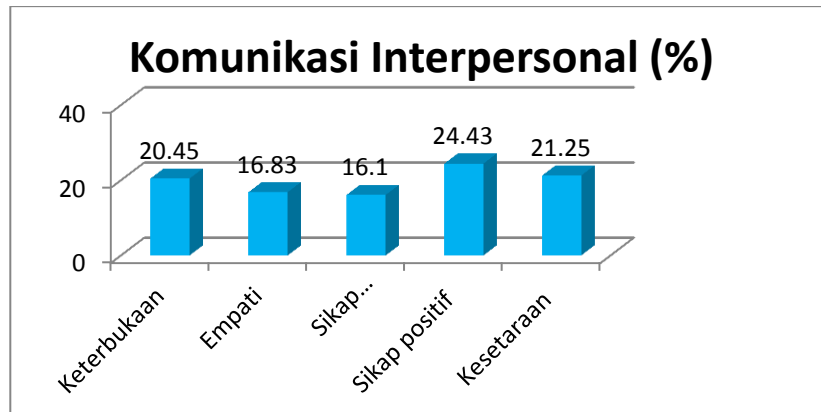
Gambaran komunikasi interpersonal guru secara rinci disajikan dalam data menggunakan 24 item dengan 5 indikator dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3 Data komunikasi interpersonal guru

No	Indikator	Jumlah skor	Persentase
1	Keterbukaan	3148	20,45
2	Empati	2592	16,83
3	Sikap mendukung	2620	16,10
4	Sikap positif	3761	24,43
5	Kesetaraan	3272	21,25
Jumlah		Σ 15393	

Sumber: Data olahan penelitian 2014,

Gambaran komunikasi interpersonal guru TK di Kecamatan Tampan Pekanbaru dengan menggunakan 5 indikator dapat digambarkan menggunakan diagram batang sebagai berikut:

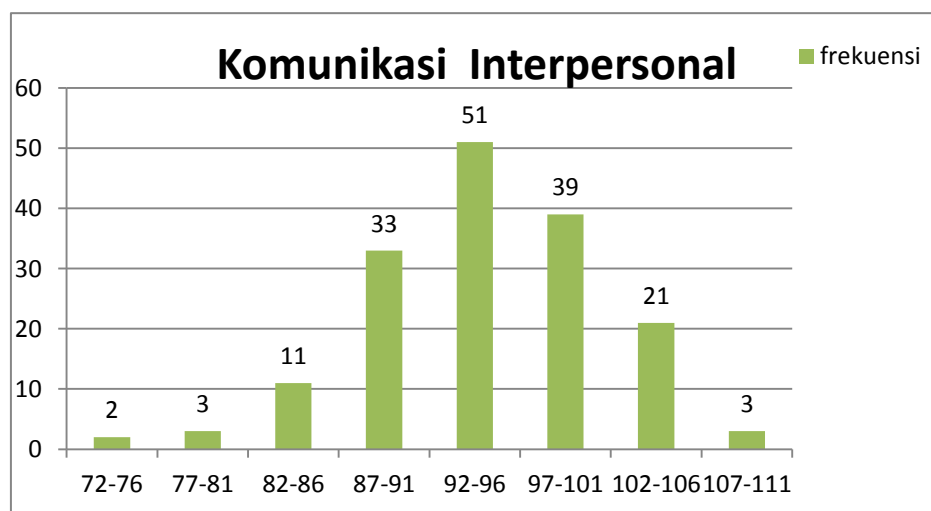


Gambar 1 Diagram batang data komunikasi interpersonal guru TK

Dari sebaran secara keseluruhan terdapat skor komunikasi interpersonal guru TK yang disajikan dalam daftar distribusi frekuensi dengan jumlah kelas sebanyak 8 dan panjang kelas 5. Penyebaran distribusi frekuensi data disiplin kerja guru TK untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4 Distribusi frekuensi komunikasi interpersonal guru TK

No	Interval	F	Persentase
1	72-76	2	1
2	77-81	3	2
3	82-86	11	7
4	87-91	33	20
5	92-96	51	31
6	97-101	39	24
7	102-106	21	13
8	107-111	3	2
Jumlah		n=163	100



Gambar 2 Diagram batang sebaran data komunikasi interpersonal guru TK

Hasil pengumpulan data komunikasi interpersonal guru TK yang diperoleh menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 111 dan skor terendah adalah 72 berarti rentangan skor 39.

Konsep Diri Guru TK di Kecamatan Tampan Pekanbaru

Data konsep diri guru mempergunakan 22 item dengan 5 indikator dapat dilihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 5 Kategori skor konsep diri guru

No	Indikator	Skor aktual	Skor ideal	Persentase	Kategori
1.	Diri fisik	3209	4075	78,74	Cukup
2.	Diri moral-etik	3109	4075	76,29	Cukup
3.	Diri pribadi	3235	4075	79,38	Cukup
4.	Diri sosial	2717	3260	83,31	Tinggi
5.	Diri keluarga	2094	2445	85,64	Tinggi
Jumlah		Σ 14364	17579	81,70	Tinggi

Sumber: Data olahan penelitian 2014

Berdasarkan tabel di atas bahwa indikator konsep diri dapat dikategorikan pada kategori cukup dan tinggi dimana kategori cukup terdapat pada indikator diri fisik, diri moral etik, diri pribadi dan kategori tinggi terdapat pada indikator diri sosial dan diri keluarga.

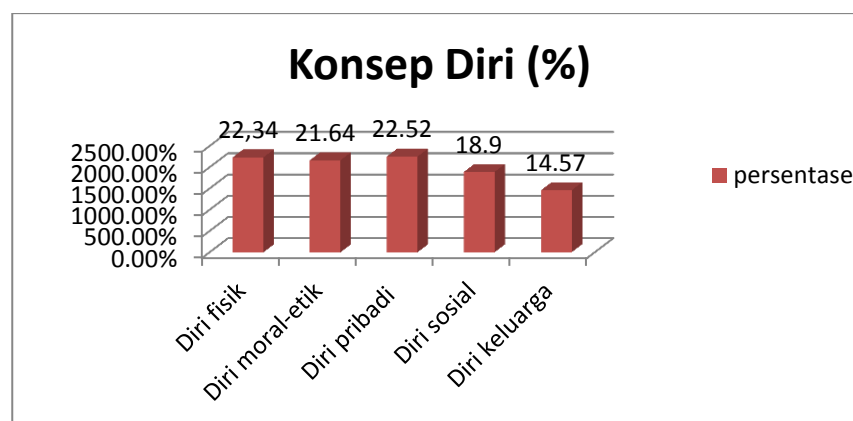
Gambaran konsep diri guru secara rinci disajikan dalam data menggunakan 22 item dengan 5 indikator dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6 Data konsep diri guru

No	Indikator	Jumlah skor	Persentase
1	Diri fisik	3209	22,34
2	Diri moral-etik	3109	21,64
3	Diri pribadi	3235	22,52
4	Diri sosial	2716	18,90
5	Diri keluarga	2094	14,57
Jumlah		Σ 14363	

Sumber: Data olahan penelitian 2014,

Gambaran konsep diri guru Tk di Kecamatan Tampan Pekanbaru dengan menggunakan 5 indikator dapat digambarkan mempergunakan diagram batang sebagai berikut:



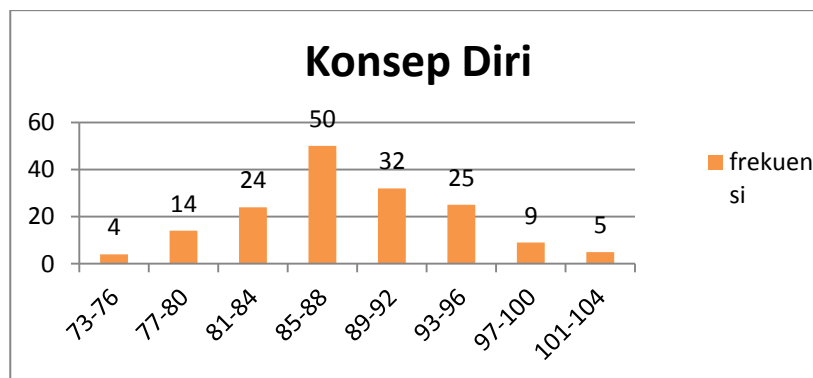
Gambar 3 Diagram batang data konsep diri guru TK

Sebaran secara keseluruhan dari skor konsep diri guru Tk disajikan dalam daftar distribusi frekuensi dengan jumlah kelas sebanyak 8 dan panjang kelasnya adalah 4. Penyebaran distribusi frekuensi data kepuasan kerja guru untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Data Konsep Diri Guru TK

No	Interval	F	Persentase
1	73-76	4	2
2	77-80	14	8
3	81-84	24	15
4	85-88	50	31
5	89-92	32	20
6	93-96	25	15
7	97-100	9	6
8	101-104	5	3
Jumlah		n=163	100

Penyebaran distribusi frekuensi data konsep diri guru dapat disajikan dalam bentuk diagram batang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram dibawah ini:



Gambar 4 Diagram batang sebaran data konsep diri guru TK

Hasil pengumpulan data konsep diri guru dapat diperoleh menunjukkan bahwa total skor tertinggi 102 dan skor terendah 73 berarti rentangan skor 29

Uji persyaratan

Uji Homogenitas

Tabel 8 Hasil pengujian homogenitas komunikasi interpersonal guru dan konsep diri

Tes Homogenitas			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.187	23	133	.267

Sumber: Olahan data penelitian 2014 *SPSS for Window Ver. 16*

Berdasarkan dari hasil uji homogenitas, diperoleh nilai statistik sebesar 1,187 dan nilai probabilitas sebesar 0.267. Karena nilai $P > 0.05$ ($0.267 > 0,05$) maka data dari penelitian ini adalah homogen.

Uji Normalitas

Tabel 9 Hasil Pengujian Normalitas Komunikasi Interpersonal dan Konsep Diri
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Konsep diri	Komunikasi interpersonal
N		163	163
Normal Parameters ^a	Mean	88.1043	94.6564
	Std. Deviation	6.05695	6.48967
Most Extreme Differences	Absolute	.071	.077
	Positive	.071	.058
	Negative	-.046	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		.910	.983
Asymp. Sig. (2-tailed)		.379	.288

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Olahan data penelitian 2014 *SPSS for Window Ver. 16*

Tabel di atas dapat menunjukkan hasil pengujian uji normalitas data komunikasi interpersonal guru (Y) dan konsep diri (X) dengan *SPSS for Window Ver. 16* berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov dengan memperhatikan bilangan pada kolom signifikansi (*Sig*) yaitu 0.379 dan 0.288 lebih besar dari 0.05 (α = taraf signifikansi).

Uji linieritas

Tabel 10 Hasil pengujian linieritas komunikasi interpersonal guru dan konsep diri

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
x *	Between	(Combined)	2904.125	28	103.719	3.547	.000
y	Groups	Linearity	2018.801	1	2018.801	69.034	.000
		Deviation from Linearity	885.324	27	32.790	1.121	.325
	Within Groups		3918.636	134	29.244		
	Total		6822.761	162			

Sumber: Olahan data penelitian 2014 *SPSS for Window Ver. 16*

Hasil uji linieritas hubungan variabel komunikasi interpersonal guru (Y) dan konsep diri (X) dapat diketahui hasil F sebesar 1.121 dengan signifikansi 0,325. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan garis antara komunikasi interpersonal guru (Y) dan konsep diri (X) ternyata berbentuk linier karena hasil analisis menunjukkan bahwa $Sig (0.325) > \alpha (0.05)$, berarti model regresi linier.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dengan menggunakan analisis statistik korelasi *Product Moment* dari person yang datanya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 11 Hasil pengujian hipotesis konsep diri dan komunikasi interpersonal guru

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Konsep diri	88.10	6.057	163
Komunikasi interpersonal	94.66	6.490	163
Correlations			
	VAR00001	VAR00002	
VAR00001 Pearson Correlation	1	.544**	
Sig. (2-tailed)		.000	
N	163	163	
VAR00002 Pearson Correlation	.544**	1	
Sig. (2-tailed)	.000		
N	163	163	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Olahan data penelitian 2014 *SPSS for Window Ver. 16*

Sebagai kriteria penilaian, apabila probabilitas $> 0,05$ maka H_a diterima, sedangkan apabila probabilitas $< 0,05$ maka H_o ditolak (Riduwan dan Sunarto, 2010). Berdasarkan tabel diatas, didapatkan r_{hitung} sebesar 0,544 dengan ini probabilitas 0,000. Oleh karena itu $P < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_o ditolak. Artinya ada hubungan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal guru.

Untuk membuktikan hipotesis tersebut bisa juga membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Diketahui nilai r_{hitung} sebesar 0,544 sedangkan nilai r_{tabel} (5%) ($dk=n-2=163-2=161$) sehingga r_{tabel} 0,148 dan nilai r_{tabel} (1%) ($dk=n-2=163-2=161$) sehingga r_{tabel} 0,194. Karena r_{hitung} lebih besar atau $0,148 < 0,544 > 0,194$ maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel konsep diri dan komunikasi interpersonal guru TK di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Selain itu untuk mengetahui uji hipotesis “uji t”, didapatkan hasil t_{hitung} sebesar 8,226 sedangkan nilai t_{tabel} (5%) ($dk = n-2 = 163-2 = 161$) sehingga t_{tabel} 1,960. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $8,266 > 1,960$ maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal.

Koefisien determinan yang dihasilkan adalah $r^2 = 0,296$ dengan $P = 0,000$ ($P < 0,05$) maka dapat dilihat bahwa konsep diri memberi pengaruh sebesar 29,6% terhadap komunikasi interpersonal guru.

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini dilakukan melalui hasil deskripsi tiap variabel dan hasil analisis korelasi antar variabel. Hasil analisis dan pengolahan data diperoleh skor rata-rata, simpang baku, nilai modus dan nilai median. Selanjutnya data hasil penelitian dibuat dalam daftar distribusi frekuensi untuk menentukan jumlah dan panjang kelas. Selain itu dilakukan uji persyaratan yang terdiri dari uji homogenitas normalitas dan linieritas.

Dari hasil analisis deskriptif diketahui bahwa variabel konsep diri guru TK di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebesar 81,70% . Pada variabel komunikasi interpersonal guru TK di Kecamatan Tampan Kota

Pekanbaru termasuk dalam katagori cukup, yaitu sebesar 78,88 %. Artinya semakin tinggi konsep diri guru maka semakin baik pula komunikasi interpersonal guru dan sebaliknya semakin rendah konsep diri guru maka semakin buruk pula komunikasi interpersonal guru. Menurut Rakhmat (Romdloni, 2012) konsep diri merupakan faktor yang sangat menentukan dalam komunikasi interpersonal karena setiap orang bertingkah laku sedapat mungkin sesuai dengan konsep dirinya. Komunikasi interpersonal banyak bergantung pada kualitas konsep diri yang negatif atau positif. Konsep diri yang positif akan melahirkan pola komunikasi yang positif, yaitu melakukan persepsi yang lebih cermat, dan mengungkapkan petunjuk yang membuat orang lain menafsirkan dengan cermat. Sehingga konsep diri sangat menentukan bagaimana seseorang dalam komunikasi interpersonalnya.

Uji hipotesis dari hasil analisis korelasi product moment dari pearson didapatkan r_{hitung} sebesar 0,544 dengan ini probabilitas 0,000. Oleh karena itu $P < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Artinya ada hubungan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal guru TK di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Untuk membuktikan hipotesis tersebut bisa juga membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Diketahui nilai r_{hitung} sebesar 0,544 sedangkan r_{tabel} (5%) ($dk = n - 2 = 163 - 2 = 161$) sehingga $r_{tabel} = 0,148$ dan r_{tabel} (1%) ($dk = n - 2 = 161$) sehingga $r_{tabel} = 0,194$. Karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} atau $0,148 < 0,544 > 0,194$ maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel konsep diri dengan komunikasi interpersonal guru, kekuatan hubungan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal guru yaitu cukup kuat dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,544. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat hubungan positif antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal guru. Sesuai dengan interval koefisien menurut (Sugiyono, 257) didapat nilai r_{hitung} sebesar 0,544 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sedang antara variabel konsep diri dan komunikasi interpersonal.

Selain itu untuk mengetahui uji hipotesis “uji t”, didapatkan hasil t_{hitung} sebesar 8,226 sedangkan nilai t_{tabel} (5%) ($dk = n - 2 = 163 - 2 = 161$) sehingga $t_{tabel} = 1,960$. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $8,226 > 1,960$ maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal. Koefisien determinan yang dihasilkan adalah $r^2 = 0,296$ dengan $P = 0,000$ ($P < 0,05$) maka dapat dilihat bahwa konsep diri memberi pengaruh sebesar 29,6% terhadap komunikasi interpersonal guru dan 70,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

Dari penelitian ini diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal guru. Menurut Jalaludin Rakhmat (2007) meyakini bahwa komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh: persepsi interpersonal, konsep diri, atraksi interpersonal dan hubungan interpersonal. Persepsi interpersonal adalah memberikan makna terhadap stimulus inderawi yang berasal dari seseorang (komunikasikan), yang berupa pesan verbal dan nonverbal. Kecermatan dalam persepsi interpersonal akan berpengaruh terhadap keberhasilan komunikasi, seorang peserta komunikasi yang salah memberikan makna terhadap pesan akan mengakibatkan kegagalan komunikasi. Konsep diri merupakan faktor yang sangat menentukan dalam komunikasi antarpribadi, yaitu: Membuka diri, Pengetahuan tentang diri kita akan meningkatkan komunikasi, dan pada saat yang sama, berkomunikasi dengan orang lain meningkatkan pengetahuan tentang diri kita. Dengan membuka diri, konsep diri menjadi dekat pada kenyataan. Bila konsep diri sesuai dengan pengalaman kita, kita akan lebih terbuka untuk menerima pengalaman-pengalaman dan gagasan baru. Percaya diri, Ketakutan untuk melakukan komunikasi dikenal sebagai *communication apprehension*.

Orang yang aprehensif dalam komunikasi disebabkan oleh kurangnya rasa percaya diri. Untuk menumbuhkan percaya diri, menumbuhkan konsep diri yang sehat menjadi perlu. Selektivitas, Konsep diri mempengaruhi perilaku komunikasi kita karena konsep diri mempengaruhi kepada pesan apa kita bersedia membuka diri (terpaan selektif), bagaimana kita mempersepsi pesan (persepsi selektif), dan apa yang kita ingat (ingatan selektif). Selain itu konsep diri juga berpengaruh dalam penyandian pesan (penyandian selektif). Artinya pada penelitian ini komunikasi interpersonal guru TK di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru tergolong cukup karena kurangnya rasa keterbukaan, percaya diri dan selektifitas sehingga interaksi yang terjadi lebih bersifat keterpaksaan bukan keinginan yang muncul dari dalam diri.

Dari pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi konsep diri guru maka semakin baik pula komunikasi interpersonal guru dan sebaliknya semakin rendah konsep diri guru maka semakin buruk pula komunikasi interpersonal guru. Agustiani (Romdloni Haris, 2012) mengungkapkan bahwa konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya, yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan. Dari ungkapan tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian yang diperoleh seseorang tentang dirinya muncul karena adanya interaksi dengan orang lain, dengan interaksilah orang akan mendapatkan dan berbagi pengalaman dengan orang lain dengan demikian seseorang akan memiliki penilaian terhadap dirinya sendiri akan berusaha untuk menjadi lebih baik, jika konsep diri yang dimiliki tinggi maka akan muncul rasa keingintahuan, rasa percaya diri dan selektifitas hal inilah yang menjadi titik tolak terjadinya komunikasi interpersonal.

Berdasarkan penjelasan di atas untuk merubah tingkat komunikasi interpersonal dari kategori cukup menjadi baik dan lebih baik yaitu dengan cara lebih membuka diri terhadap hadirnya orang-orang dilingkungan kita, memahami, menghargai, dan mengerti harapan orang lain, memiliki sikap yang mendukung terhadap pekerjaan yang dimiliki, selalu berpikir positif terhadap orang lain dan yang terpenting adalah merasa setara dengan orang lain meskipun memiliki jabatan yang lebih tinggi atau merasa lebih rendah dari rekan kerja maupun teman, bahwasanya dalam sebuah hubungan interaksi sosial atau organisasi sosial tidak perlu ada yang namanya junior atau pun senior, supaya kita memiliki hubungan interpersonal yang baik maka akan menghasilkan komunikasi interpersonal yang baik juga.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan analisis terhadap hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Konsep diri guru TK di kecamatan Tampan Kota Pekanbaru termasuk dalam kategori tinggi artinya guru-guru yang mengajar di TK Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru memiliki konsep diri yang baik.
2. Komunikasi interpersonal guru TK di kecamatan Tampan Kota Pekanbaru termasuk dalam kategori cukup yang berarti guru dalam interaksinya dengan sesama rekan kerja dalam kategori cukup.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan Komunikasi interpersonal guru. Semakin tinggi konsep diri seorang guru maka semakin baik pula komunikasi interpersonal seorang guru. Konsep diri guru memberikan kontribusi sebesar 29,6% terhadap komunikasi interpersonal guru dan terdapat 70,4% variabel lain di luar konsep diri dan tidak dinyatakan dalam penelitian ini, yang mempengaruhi komunikasi interpersonal.

Adapun saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru
Bagi guru-guru dapat meningkatkan konsep diri dan komunikasi interpersonal guru sebagai pendidik anak usia dini yang dipersiapkan untuk mendidik kejenjang yang lebih lanjut. Untuk itu diharapkan guru yang lebih optimal dalam menjalankan tugas sebagai seorang pendidik supaya tercapainya tujuan yang diharap bersama baik untuk guru sendiri maupun untuk sekolah.
2. Bagi kepala sekolah
Kepala sekolah dapat meningkatkan komunikasi interpersonal guru dengan memberikan motivasi dan menjalin kerja sama yang baik misalnya saling menghargai dan memberikan kritikan yang membangun sehingga hubungan lebih harmonis serta kondusif dan guru merasa diperhatikan untuk selalu melakukan komunikasi interpersonal yang baik.
3. Bagi pengawas
Bagi pengawas dapat dijadikan masukan sebagai evaluasi terhadap guru-guru mengenai konsep diri dengan komunikasi interpersonal.
4. Bagi dinas pendidikan
Bagi dinas pendidikan dapat dijadikan masukan untuk sebagai salah satu tolak ukur untuk meningkatkan mutu pendidikan di sebuah lembaga pendidikan dan dapat dijadikan masukan kepada guru untuk meningkatkan komunikasi interpersonal

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Razak. 2005. *Statistika*. Pekanbaru. Autografika.
- Adi W. Gunawan. 2006. *Genius Learning Strategi*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Alex Sobur. 2003. *Psikologi Umum*. Pustaka Setia. Bandung.
- Arni Muhammad. 2004. *Komunikasi Organisasi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Bambang Sujiono dan Yuliani Nuraini. 2005. *Mencerdaskan Perilaku Anak Usia Dini*. Jakarta. PT Elex Media Komputindo.
- Deddy Mulyana. 2005. *Ilmu Komunikasi*. PT Remaja Rosda Karya. Bandung
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Engkoswara dan Aan komariah. 2011. *Administrasi Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Jalaluddin Rakhmat. *Metode Penelitian Komunikasi*. PT Remaja Rosda Karya. Bandung.
- _____. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Kuntjojo. 2009. "Komunikasi Interpersonal", (Online), [http:// Psikologi Komunikasi, file, diakses 3 januari 2014](http://file, diakses 3 januari 2014)).
- Novia Guslia. 2013. "Hubungan Komunikasi Interpersonal dengan Kepuasan Kerja Pegawai Dinas Pendidikan dan Olahraga Bukittinggi". *Jurnal Administrasi Pendidikan Volume 1 Bahana Manajemen Pendidikan FIP UNP*.

- Martinis Yamin dan Jamilah Sabri. 2013. *Panduan PAUD*. Gaung Persada Press Group. Jambi.
- Romdloni Haris.2012.” Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Komunikasi Atasan-Bawahan Karyawan Bagian *Weaving Pt. X*”. Jurnal Psikologi Universitas Ahmad Dahlan file diakses 3 januari 2014
- Sarlito, Eko. 2009. *Psikologi sosial*. Salemba Humanika. Jakarta.
- Sugiyono. 2011.*Metode Penelitian Pendidikan*. IKAPI. Bandung.
- Supranto. *Statistik*. Erlangga. Jakarta.
- Suranto Aw.2011. *Komunikasi Interpersonal*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Tholihah Hasan. 2012. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Keluarga*. Mitra Abadi Press. Jakarta.
- Wasty Soemanto.1998. *Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Rhineka Cipta. Jakarta.